

# PENGETAHUAN PASIEN TENTANG GASTRITIS DI PUSKESMAS TORUE KABUPATEN PARIGI MOUTONG

---

Ni Nyoman Ayu Sribagindawati<sup>1</sup>, Rikwan<sup>2</sup>

---

Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu

## Abstrak

Gastritis adalah salah satu gangguan kesehatan pada saluran pencernaan yang paling sering terjadi. Gastritis merupakan peradangan pada mukosa lambung yang disebabkan oleh iritasi dinding lambung dan juga infeksi. Dari survey wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 12 Mei 2020 di Puskesmas Torue pada beberapa warga yang datang berobat ke Puskesmas menunjukkan dari segi pengetahuan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan gastritis. Masyarakat tidak mengetahui bahwa makan tidak teratur dapat menyebabkan gastritis, makanan pedas, asam dan alkohol dapat menyebabkan gastritis, stres dapat memicu penyakit gastritis. Sehingga masyarakat belum melakukan sikap pencegahan terhadap gastritis karena masyarakat lebih mementingkan aktivitas seperti pekerjaan. Tujuan penelitian adalah diketahuinya gambaran pengetahuan pasien tentang gastritis di Puskesmas Torue Kabupaten Parigi Moutong.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan pasien tentang gastritis. Jenis data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien gastritis yang berobat ke Puskesmas Torue pada saat penelitian dilakukan. Sampel berjumlah 43 orang dengan teknik pengambilan sampel *accidental sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 43 responden, pengetahuan baik sebanyak 48%, pengetahuan cukup sebanyak 40% dan pengetahuan kurang 12%.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pengetahuan pasien tentang gastritis di Puskesmas Torue Kabupaten Parigi Moutong sebagian besar kategori baik.

Kata Kunci: Pengetahuan, Pasien, Gastritis

## Pendahuluan

Gastritis merupakan salah satu gangguan kesehatan saluran pencernaan yang paling sering terjadi (Gustin, 2012). Gastritis atau dikenal dengan sakit maag merupakan peradangan (pembengkakan) yang terjadi pada mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi. Bahaya penyakit gastritis jika dibiarkan terus menerus akan merusak fungsi lambung dan dapat meningkatkan risiko untuk terkena kanker lambung hingga menyebabkan kematian.

Data dari penelitian World Health Organization (WHO), menunjukkan angka kejadian gastritis di dunia sekitar 1,8-2,11 juta dari jumlah penduduk setiap tahunnya, di Inggris 22%, di Tiongkok 31%, di Jepang 14,5%, di Kanada 35%, dan di Perancis 29,5% (Rika, 2016). Di kawasan Asia Tenggara sekitar

583.6351 dari jumlah penduduk setiap tahunnya. Gastritis sering dianggap sebagai suatu hal yang remeh namun gastritis merupakan awal dari sebuah penyakit yang dapat menyusahkannya seseorang. Persentase angka prevalensi gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%, dan angka kejadian gastritis di beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevalensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk (Kurnia, 2011).

Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2011, menunjukkan bahwa gastritis merupakan salah satu penyakit dari 10 penyakit terbanyak pada pasien inap di rumah sakit di Indonesia dengan jumlah 30.154 kasus (4,9%) (Kemenkes, 2012). Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi

dengan prevalensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk. Didapatkan data bahwa di Kota Surabaya angka kejadian gastritis sebesar 31,2%, Denpasar 46%, dan Jawa Tengah angka kejadian infeksi cukup tinggi yaitu sebesar 79,6% (Risksedas, 2013).

Berdasarkan data dari Puskesmas Torue jumlah pasien gastritis pada tahun 2017 terdapat 1235 kasus gastritis, pada tahun 2018 terdapat 1568 kasus gastritis, selanjutnya tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 1742 kasus gastritis (Data Puskesmas Torue, 2020).

Berdasarkan survey wawancara awal yang di lakukan pada tanggal 12 Mei 2020 di Puskesmas Torue pada beberapa warga yang datang berobat ke Puskesmas menunjukkan dari segi pengetahuan masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan gastritis. Masyarakat tidak mengetahui bahwa makan tidak teratur dapat menyebabkan gastritis, makanan pedas, asam dan alkohol dapat menyebabkan gastritis, stres dapat memicu penyakit gastritis. Sehingga masyarakat belum melakukan sikap pencegahan terhadap gastritis karena masyarakat lebih mementingkan aktivitas seperti pekerjaan. Hal itu bisa dilihat dari data penyakit gastritis yang mengalami peningkatan tiga tahun terakhir.

### Metode Penelitian

Jenist penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang cara pencegahan gangguan pencernaan (gastritis) di ruang rawat inap Puskesmas Torue.

### Hasil Penelitian

#### A. Usia Pasien

Usia responden dalam penelitian ini menurut Depkes RI (2009) yaitu: masa remaja akhir: 15 – 25 tahun, masa remaja awal: 26 – 35 tahun, masa dewasa akhir: 36 – 45 tahun, masa lansia awal: 46 – 55 tahun, masa lansia akhir 56 -65 dan masa manula  $\geq$  65.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Puskesmas Torue.

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
15 – 25 Tahun	14	33
26- 35 Tahun	9	21
36 -45 Tahun	9	21
46 - 55 Tahun	7	16
– 65 Tahun	2	5
$\geq$ 65 Tahun	2	5
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa responden terbanyak 15-25 tahun sebanyak 14 responden (33%), dan responden terkecil  $\geq$  65 tahun sebanyak 2 responden (10%).

#### B. Pendidikan Responden

Pendidikan menurut Arikunto (2010) di ketegorkan menjadi 2 yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah dikatakan tinggi apabila SMA dan perguruan tinggi , pendidikan rendah SD dan SMP

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan di Puskesmas Torue.

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak sekolah	1	2
Tamat SD	9	21
Tamat SMP	9	21
Tamat SMA	17	40
Akademi/ perguruan tinggi	7	16
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa berpendidikan tinggi terbanyak tanatan SMA dengan jumlah 17 orang (40%) sedangkan jumlah pendidikan terendah adalah tidak tamat SD berjumlah 1 orang (2%).

#### C. Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin dalam penelitian ini menggunakan kategori menurut Mansour (2012), yaitu perempuan dan laki-laki

Tabel 3 Distribusi responden menurut jenis kelamin di Puskesmas Torue

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	19	44
Perempuan	24	56
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 dari 43 responden menunjukkan bahwa distribusi responden terbanyak adalah perempuan sebanyak 24 orang (56%) dan laki-laki berjumlah 19 orang (44%).

#### D. Pengetahuan Pasien

Pengetahuan dalam Wawan dan Dewi (2010) terbagi menjadi tiga kategori baik, cukup dan kurang. Dikatakan apabila apabila 76-100 %, cukup apabila 56-75 %, kurang apabila < 56 %.

Tabel 4 Distribusi responden menurut pengetahuan pasien tentang gastritis di Puskesmas Torue.

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	21	48
Cukup	17	40
Kurang	5	12
Jumlah	43	100

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa yang responden yang pengetahuan baik berjumlah 21 orang (48 %), responden berpengetahuan cukup berjumlah 17 orang (40 %) dan berpengetahuan rendah berjumlah 5 orang (12 %).

#### Pembahasan

##### A. Pengetahuan Pasien Tentang Gastritis

Hasil penelitian menunjukkan dengan persentase terbanyak dari 43 responden adalah yang berpengetahuan baik dengan jumlah 48 % hal ini dikarenakan kebanyakan dari pasien telah mengetahui mengenai gastristik apabila adanya nyeri bagian perut bagian atas, pasien mengalami mual-mual, cegukan dan cepat merasa kenyang saat makan serta makan tidak teratur atau terlambat biasanya menunggu lapar dulu.

Menurut asumsi, pasien berpengetahuan baik karena adanya sumber informasi yang didapatkan dari berbagai sumber, informasi mengenai gastristi diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan kesehatan, mendengarkan radio dan media sosial. Selain itu hal yang tentunya menjadi pengetahuan pasien baik dari tingkat pendidikannya sebab dengan pendidikan tinggi tentunya setiap informasi dapat dipahami dengan cepat.

Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo 2012 pendidikan merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk perilaku positif yang mengandung nilai positif dalam masyarakat tempat hidup. Makin tinggi tingkat

pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulat 2016 tentang tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit gastritis di wilayah kerja Puskesmas Barombong Kota Makassar. Hasil penelitiannya menunjukkan pengetahuan masyarakat tentang gastritis termasuk dalam kategori baik sebanyak 51 responden (85%).

Untuk pengetahuan responden dalam kategori cukup sebanyak 40 %, hal ini disebabkan oleh keperdulian responden terhadap informasi-informasi mengenai gastritis sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan di bidang pendidikan atau penyuluhan-penyuluhan kesehatan.

Menurut asumsi, pasien berpengetahuan cukup disebabkan oleh faktor umur, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian untuk kategori umur responden, pasien gastritis didominasi oleh pasien masih berusia remaja sebab pada umumnya usia remaja kurang perhatian terhadap kesehatan serta kurangnya partisipasi dalam pendidikan kesehatan.

Hal ini sejalan dengan teori Mubarak 2011 yang mana semakin cukup umur seseorang maka akan sangat berpengaruh terhadap kematangan dalam berpikir sebab fungsi organ pada 116 aspek psikologi telah mengalami pematangan sehingga seseorang akan semakin dewasa dalam berpikir.

Penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Olsa 2019, hasil penelitiannya menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu berada pada tingkat cukup yaitu 48,7 % dan pada ibu memiliki pengetahuan baik sebanyak 25,4 %, ibu yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 25,4%.

Sedangkan hasil penelitian ini dalam kategori pengetahuan kurang sebanyak 12 %, dikarenakan masih terdapat beberapa pasien tidak peduli dan perhatian terhadap gastritis tersebut sehingga dari 43 responden terdapat 5 orang yang berpengetahuan kurang.

Asumsi peneliti bahwa penyebabnya yaitu responden tidak mengetahui mengenai gastristi, tidak mengetahui gejala yang dimunculkan dan kurangnya mendapatkan informasi kesehatan dan kurangnya mengikuti penyuluhan-penyuluhan kesehatan serta kadang lupa dengan informasi kesehatan yang telah didapatkan dan kurangnya membaca.

Hasil penelitian ini searah dengan teori Donsu 2017 bahwa suatu hasil dari rasa keingintahuan melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pengetahuan merupakan dominan yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau *open behavior*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryono 2016 di Puseksmas Bendo Kabupaten Kediri menunjukkan bahwa dari 18 jumlah responden terdapat pengetahuan kurang sebanyak 45 %, berpengetahuan cukup sebanyak 33 % dan berpengetahuan baik berjumlah 22 %.

### Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan penelitian ini adalah dari 43 responden menunjukkan bahwa pengetahuan pasien tentang gastritis di Puskesmas Torue Kecamatan Torue Kabupaten Parigi Moutong sebanyak 48 % berpengetahuan baik, 40 % berpengetahuan cukup sebanyak 40 % dan berpengetahuan kurang berjumlah 12 %.

Saran bagi pihak Puskesmas Torue terus memberikan pendidikan kesehatan terhadap masyarakat dan selalu melakukan koordinasi kepada setiap pemangku kepentingan.

### Daftar Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- Budiman. 2011. *Penelitian Kesehatan. PT Refika Aditama*. Bandung.
- Brunner & Suddarth. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 2*. Jakarta EGC.
- Diman, Agus Riyanto. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong 2016*, Parigi Moutong.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2015*, Sulawesi Tengah.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta
- Kemenkes, 2012. *Profil Data Kesehatan Indonesia tahun 2011*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemenkes. 2014. *Profil Data Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Gustin, Rahmi Kurnia. (2011). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Gastritis pada Pasien yang Berobat Jalan di Puskesmas Gulai Bancah Kota Bukittinggi*. (<https://www.scribd.com/doc/125859102/17-JURNAL-PENELITIAN>. diakses pada 20 Mei 2020).
- Huzaifah Z. (2017). *Hubungan Pengetahuan Tentang Penyebab Gastritis Dengan Perilaku Pencegahan Gastritis*. [journal.umbjm.ac.id/index.php/healthy](http://journal.umbjm.ac.id/index.php/healthy). Diakses pada 20 Mei 2020.
- Lidiani, N.K.A. 2018. *Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Pencegahan Gastritis di Desa Catur Karya Kecamatan Balinggi Kabupaten Parigi Moutong*. *Skripsi Program Studi Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya Palu*.
- Mulat, T.C (2016). *Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penyakit Gastritis Di Wilayah Kerja Puskesmas Barombang Kota Makassar*. JKSHSK Volume 1 Nomor 1 Halaman 874-883.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Potter, P.A., & Perry, A.G. (2010). *Fundamental Keperawatan*, Edisi 7 Buku 3. Singapura: Elsevier.
- Puskesmas Balinggi. 2017. *Profil Kesehatan Puskesmas Balinggi 2017*. Kabupaten Parigi Moutong.
- Panggabean, P., Sirait, E., Wartana, I. K., Arni, F., Subardin., Rahardjo, E., Saiful., Pelima, R., Marleni, N. M. R., Purwaningsi, S., Susianawati, D. E., Kolupe, V. M. 2017. *Pedoman Penulisan Proposal Skripsi STIK Indonesia Jaya Palu*. (tidak dipublikasikan). Palu.

- Rika. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan UIN Alauddin Makassar. *Skripsi Program Studi SI Keperawatan Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.
- Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Sarwono, Sarlito wirawan, 2010. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Saydam, G. 2011. *Memahami Berbagai Penyakit*. Bandung : Alfabeta.
- Riskesdas, 2013. *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Sarwono, Sarlito wirawan, 2010. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanika. Jakarta.
- Saydam, G. 2011. *Memahami Berbagai Penyakit*. Bandung : Alfabeta.
- Sukarmin. 2012. Keperawatan Pada Sistem Pencernaan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Doengoes, Marylin E. 2000. Rencana Asuhan Dan Dokumentasi Keperawatan. Edisi 3.
- Suryono, Ratna Dwi Meilani. 2016. Pengetahuan pasien dengan gastritis tentang pencegahan kekambuhan gastritis. *Jurnal AKP*. Vol 7 No.2
- Walgito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Wawan, A dan Dewi. 2012. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Nuha Medik, Yogyakarta.